

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah KC Tanjung

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga perbankan syariah yang lahir dari proses penggabungan beberapa bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebelum terbentuknya BSI, salah satu bank yang berperan penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), yang didirikan pada tahun 1999 setelah terjadinya krisis ekonomi dan moneter tahun 1997–1998. BSM menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dan menjadi salah satu pelopor dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Pada masa krisis tersebut, sektor perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional mengalami tekanan yang cukup berat. Sebagai upaya pemulihan sistem keuangan nasional, pemerintah melakukan berbagai langkah restrukturisasi, termasuk penggabungan sejumlah bank. Dalam perkembangannya, Bank Mandiri membentuk tim khusus untuk mengembangkan layanan perbankan syariah sehingga lahirlah Bank Syariah Mandiri sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan praktik bisnis modern.

Pembentukan Bank Syariah Indonesia bertujuan untuk memperkuat industri keuangan syariah nasional serta mengoptimalkan potensi pasar syariah

di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. BSI resmi berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 melalui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah, dan PT BRI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kehadiran BSI diharapkan mampu menghadirkan layanan perbankan syariah yang lebih lengkap, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kapasitas permodalan sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global.

Proses merger tersebut memperoleh persetujuan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021. Selanjutnya, Bank Syariah Indonesia diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Februari 2021. Sejak saat itu, BSI terus berkembang dan memperluas jaringan operasionalnya di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu kantor cabang yang beroperasi adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang (KC) Tanjung Tabalong yang melayani kebutuhan perbankan syariah masyarakat di Kabupaten Tabalong dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi Bank Syariah KC Tanjung

Visi :

“Top 10 Global Islamic Bank”

Misi :

- a. Memberikan Akses Solusi Keuangan Syariah di Indonesia.
“Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025”.

- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham “Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)”
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan bagi para talenta terbaik Indonesia “Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja”

3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan aktivitasnya maka Penelitian ini mempunyai struktur organisasi yaitu sebagai berikut :

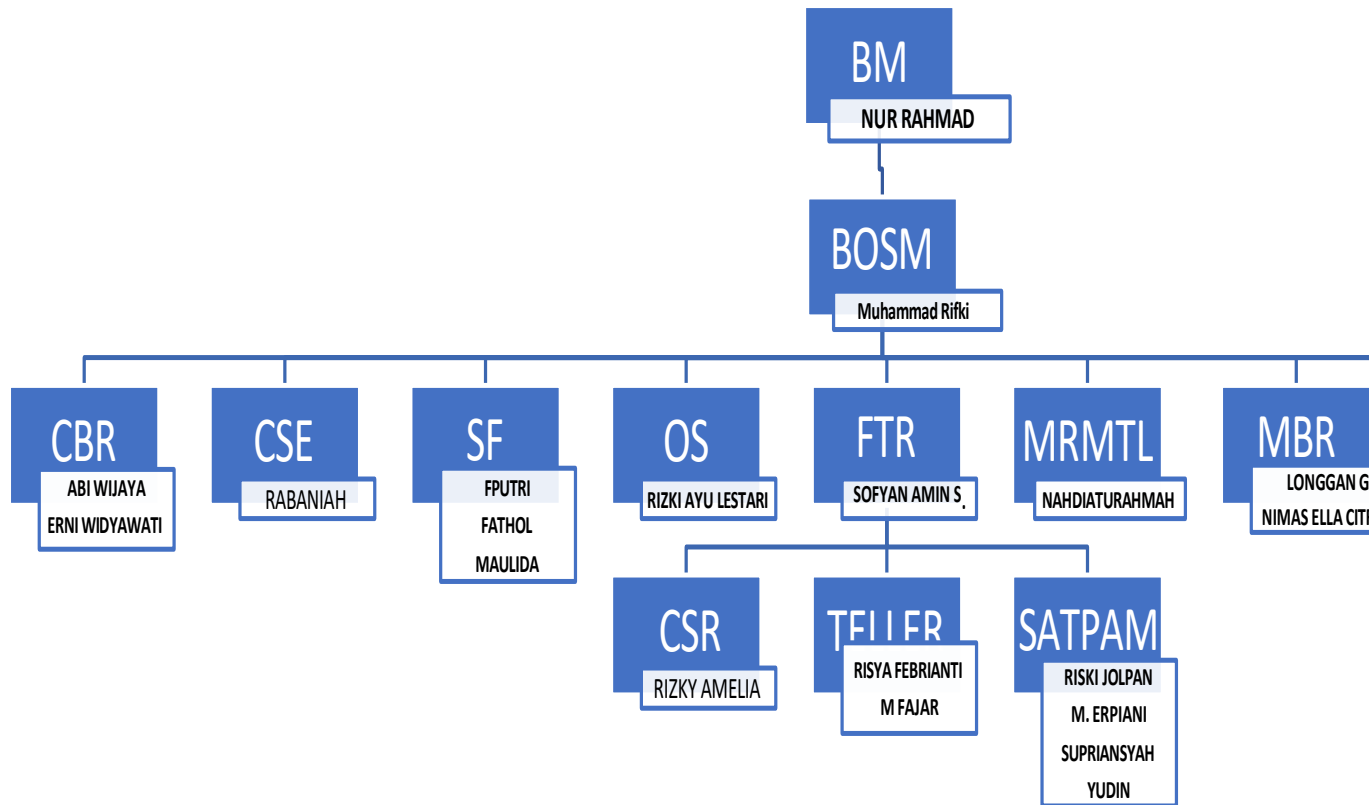
Perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang terstruktur yang kuat yang dibangun di atas bidang keahlian sumber daya manusia yang bisa menyokong kinerja serta melaksanakan rencana strategis perusahaan, yang dirumuskan sebagaimana berikut: untuk mewujudkan misi, visi serta tujuan perusahaan, maka Perusahaan perlu mempunyai struktur organisasi yang kokoh.

Keterangan :

1. Nur Rahmad (Branch manager)
2. Muhammad Rifki (Branch office Service Manajer)
3. Nahdiaturrahimiah (Micro Relationship Manager Team Leader)
4. Ramsyah (Funding Officer Supervisor)
5. Sofyan Amin Samsurya (Funding Transaction)
6. Aspul Anwar (Personal Sales Representative)
7. Aditya Puguh Nugroho (Priority Associate)

8. Abi Wijaya dan Erni Widiyawati (consumer Banking Relationship)
9. Rizky Amelia (Costumer Service)
10. Risya Febrianti (Teller)
11. Rahmatullah Fajar Ryan S (Teller Kriya)
12. Riski Ayu Lestari (Operational Support)
13. Ibnu Maulana (Relationship Sales Executive Agen)
14. Maulida Rahmah dan Taufik Kurahman Ramadhani (Relationship Sales Executive Mikro)
15. Supriansyah, Riski Jolpan Saputra, Yudin, dan Muhammad Erpiani (Security)
16. Ahril Hidayat (Office Boy)
17. Ade Antana dan Sardi Rasyid (Driver)

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Bank



Sumber :(2026)

B. Hasil dan Analisis

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini membahas tentang pengaruh sosial, kepercayaan dan fungsi perbankan terhadap minat. Kuesioner yang disebar dan diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 dari semua responden sehingga dapat diolah menjadi data penelitian, yang dapat dianalisis untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian ini. Berikut rincian mengenai penyebaran dan pengisian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	100
2	Kuesioner yang terisi	100
3	Kuesioner yang tidak terisi	0
<i>Response rate</i> = $100/100 \times 100\%$		100%
Data yang diperoleh		100

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diperoleh *response rate* nya sebesar 100% yang mana dianggap bermutu tinggi. Menurut Yang & Miller (2008, p. 231) *response rate* sebuah penelitian yang lebih dari 85% dianggap bermutu tinggi kemudian *response rate* dengan nilai antara 70% hingga 85% dianggap sangat baik lalu apabila diatas 60% maka dianggap dapat diterima serta apabila berada diantara 50% hingga 59% maka dapat dipertanyakan.

Analisis dari data hasil sebaran kuesioner yang terisi tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini. Karakteristik

responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pendapatan. Berdasarkan hasil dari sebaran kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden tersebut diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan dari jenis kelamin, distribusi responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	43	43%
2	Perempuan	57	57%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4. 2 di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, yang memiliki persentase responden tertinggi yaitu perempuan sebesar 57% sedangkan persentase dari laki-laki adalah sebesar 43% dari jumlah keseluruhan sebesar 100 responden yang mengisi kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam menjadi responden pada penelitian ini. Dominasi responden perempuan dapat mengindikasikan bahwa perempuan memiliki keterlibatan yang cukup aktif dalam penggunaan layanan perbankan syariah, baik untuk kebutuhan transaksi, tabungan, maupun layanan keuangan lainnya. Namun demikian, proporsi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi penelitian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

b. Usia

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari usia, distribusi responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17-23 Tahun	42	42%
2	24-30 Tahun	40	40%
3	31-35 Tahun	11	11%
4	> 35 Tahun	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4. 3 di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden dilihat dari usia yang memiliki persentase responden yang paling tinggi yaitu usia 17-23 tahun sebanyak 42% atau 42 orang responden dari total 100 orang responden yang mengisi kuesioner. Sedangkan untuk persentase usia 24-30 tahun, 31-35 dan > 35 tahun masing-masing memiliki persentase sebesar 40%, 11% dan 7% dari total 100 orang responden yang mengisi kuesioner. Temuan ini mengindikasikan bahwa nasabah bank syariah dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia produktif awal yang cenderung memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap layanan perbankan, khususnya layanan berbasis teknologi digital. Dominasi kelompok usia tersebut menunjukkan bahwa bank syariah telah mampu menjangkau segmen generasi muda sebagai salah satu target pasar potensial dalam pengembangan layanan keuangan syariah. Selain itu, dominasi kelompok usia ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi dan lokasi penelitian yang menjadi sasaran pengambilan data.

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari pendidikan terakhir, distribusi responden berpendidikan SLTA, Diploma, S1 dan S2 pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SLTA	62	62%
2	DIPLOMA	13	13%
3	S1	25	25%
4	S2	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden dilihat dari pendidikan terakhir pada Penelitian ini yang memiliki persentase responden paling tinggi yaitu SLTA dengan jumlah sebanyak 62% atau 62 orang dari total 100 orang responden yang mengisi kuesioner. Sedangkan untuk kategori lainnya yaitu, Diploma, S1 dan S2 masing-masing memiliki jumlah persentase sebesar 13%, 25% , dan 0% dari total 100 orang responden yang mengisi kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah yang menjadi responden didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan menengah. Dominasi lulusan SLTA dapat mengindikasikan bahwa layanan perbankan syariah telah menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan, khususnya kelompok yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau baru memasuki dunia kerja. Selain itu, kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi dan lokasi penelitian yang menjadi objek kajian.

d. Pendapatan

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari pendapatan, distribusi responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.000.000	21	21%
2	Rp. 1.000.000-2.000.000	41	41%
3	Rp. 2.000.000-5.000.000	34	34%
4	> Rp. 5.000.000	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden dilihat dari pendapatan pada responden penelitian ini yang memiliki persentase paling tinggi adalah responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 41% dari 100 orang responden yang mengisi kuesioner. Sedangkan untuk kategori lainnya yaitu < Rp. 1.000.000, Rp. 2.000.000-5.000.000, dan > Rp. 5.000.000 masing-masing memiliki jumlah persentase sebesar 21%, 34% , dan 4% dari total 100 orang responden yang mengisi kuesioner. Temuan ini mengindikasikan bahwa nasabah bank syariah dalam penelitian didominasi oleh kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Karakteristik tersebut mencerminkan bahwa produk dan layanan perbankan syariah dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok dengan kemampuan ekonomi yang relatif terbatas. Selain itu, kondisi ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki potensi yang besar dalam melayani kebutuhan keuangan segmen masyarakat usia produktif yang baru memasuki dunia kerja atau masih berada pada tahap pengembangan karier dan masih menempuh Pendidikan lanjutan.

2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskripsi statistik variabel ini dapat dilakukan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang didapatkan dalam bentuknya yang sebenar-

benarnya tanpa menarik generalisasi atau kesimpulan apapun itu, dengan melakukan proses penyusunan data hasil dari sebaran kuesioner secara manual dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berikut beberapa kategori dalam menentukan nilai rata-rata yang diperoleh setiap item, indikator maupun variabel dapat dilihat seperti pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Rentang Kategori Nilai Rata-Rata

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0,01-1,76	Sangat Tidak Baik
2	1,77-2,57	Tidak Baik
3	2,58-3,38	Cukup Baik
4	3,39-4,19	Baik
5	4,20-5,00	Sangat Baik

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Adapun beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2), fungsi perbankan (X3), dan minat (Y). Respon responden dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Pengaruh sosial (X1)

Analisis deskriptif dari jawaban responden mengenai variabel pengaruh sosial yaitu berdasarkan pada jawaban yang telah diberikan responden pada item pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner yang telah dibuat dan disebarkan ke responden pada penelitian ini. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.7 data jawaban dari responden mengenai variabel pengaruh sosial.

Tabel 4. 7
Skor Rata-Rata Pengaruh sosial (X1)

Item Pernyataan	Skor					Skor Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS	

	%					
X1.1	0	0	5	36	59	4,54
X1.2	0	0	4	37	59	4,55
X1.3	0	0	2	39	59	4,57
X1.4	0	0	3	41	56	4,53
X1.5	0	0	2	44	54	4,52
X1.6	0	0	1	32	67	4,66
X1.7	0	0	2	38	60	4,58
X1.8	0	0	3	31	66	4,63
X1.9	0	0	2	37	61	4,59
X1.10	0	0	2	32	66	4,64
Total Rata-Rata Skor Variabel						4,57

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan pada Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pengaruh sosial dapat dikategorikan sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 4,57. Tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata yang paling tinggi dengan skor 4,66 yaitu pada poin X1.6 sedangkan untuk tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata paling rendah dengan skor 4,52 adalah poin X1.5. Ialah pimpinan maupun rekan kerja ketika mereka melakukan pekerjaannya dengan baik.

b. Kepercayaan (X2)

Analisis deskriptif dari jawaban responden mengenai variabel kepercayaan yaitu berdasarkan pada jawaban yang telah diberikan responden pada item pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner yang telah dibuat dan disebarkan ke responden pada penelitian ini. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.8 data jawaban dari responden mengenai variabel kepercayaan.

Tabel 4. 8
Skor Rata-Rata Kepercayaan (X2)

Item Pernyataan	Skor					Skor Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS	
	%					
X2.1	0	0	2	36	62	4,60

X2.2	0	0	2	36	62	4,60
X2.3	0	0	1	34	65	4,64
X2.4	0	0	2	37	61	4,59
X2.5	0	0	1	35	64	4,63
X2.6	0	0	2	41	57	4,55
X2.7	0	0	3	34	63	4,60
X2.8	0	0	2	31	67	4,65
X2.9	0	0	1	19	80	4,79
X2.10	0	0	2	30	68	4,66
Total Rata-Rata Skor Variabel						4,63

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan pada Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kepercayaan dapat dikategorikan sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 4,63. Tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata yang paling tinggi dengan skor 4,79 yaitu pada poin X2.9 sedangkan untuk tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata paling rendah dengan skor 4,55 adalah poin X2.6.

c. Fungsi Perbankan (X3)

Analisis deskriptif dari jawaban responden mengenai variabel kepercayaan yaitu berdasarkan pada jawaban yang telah diberikan responden pada item pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner yang telah dibuat dan disebarkan ke responden pada penelitian ini. Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.9 data jawaban dari responden mengenai variabel kepercayaan.

Tabel 4. 9
Skor Rata-Rata Fungsi Perbankan (X3)

Item Pernyataan	Skor					Skor Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS	
	%					
X3.1	0	0	2	43	55	4,53

X3.2	0	0	2	44	54	4,52
X3.3	0	0	1	43	56	4,55
X3.4	0	0	1	43	56	4,55
X3.5	0	0	2	43	55	4,53
X3.6	0	0	4	37	59	4,55
X3.7	0	0	3	33	64	4,61
X3.8	0	0	2	31	67	4,65
X3.9	0	0	3	36	61	4,58
X3.10	0	0	2	38	60	4,58
X3.11	0	0	2	30	68	4,66
X3.12	0	0	1	35	64	4,63
Total Rata-Rata Skor Variabel						4,57

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kepercayaan dapat dikategorikan sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 4,57. Tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata yang paling tinggi dengan skor 4,66 yaitu pada poin X3.11 sedangkan untuk tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata paling rendah dengan skor 4,52 adalah poin X3.2.

d. Minat (Y)

Analisis deskriptif jawaban responden mengenai variabel *minat* yaitu berdasarkan pada jawaban yang diberikan responden pada item pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner yang telah dibuat dan disebarikan. Berikut dapat dilihat pada Tabel 5.10 merupakan data jawaban responden mengenai variabel minat.

Tabel 4. 10
Skor Rata-Rata Minat (Y)

Item Pernyataan	Skor					Skor Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS	
	%					
Y1	0	0	2	45	53	4,51
Y2	0	0	1	34	65	4,64
Y3	0	0	2	38	6	4,58

Y4	0	0	2	34	64	4,62
Y5	0	0	1	33	66	4,65
Y6	0	0	3	34	63	4,60
Y7	0	0	3	40	57	4,54
Y8	0	0	4	38	58	4,54
Total Rata-Rata Skor Variabel						4.58

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel minat dapat dikategorikan sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 4,58. Tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata yang paling tinggi dengan skor 4,65 yaitu pada poin Y.5 Sedangkan untuk tanggapan responden yang memiliki skor rata-rata paling rendah dengan skor 4,51 adalah poin Y1.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel (Sugiyono, 2019, p. 192). Syarat dalam pengambilan keputusan uji validitas yaitu menggunakan table r ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05) artinya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05 maka instrumen pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid (Ghozali, 2018, p. 51). Berdasarkan pengolahan data kuesioner yang telah didapat, hasil uji validitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Ket.
----------	------	----------	---------	------	------

Pengaruh Sosial (X1)	X1.1	0,719	0,164	0,000	Valid
	X1.2	0,665	0,164	0,000	Valid
	X1.3	0,767	0,164	0,000	Valid
	X1.4	0,713	0,164	0,000	Valid
	X1.5	0,585	0,164	0,000	Valid
	X1.6	0,550	0,164	0,000	Valid
	X1.7	0,691	0,164	0,000	Valid
	X1.8	0,603	0,164	0,000	Valid
	X1.9	0,621	0,164	0,000	Valid
	X1.10	0,698	0,164	0,000	Valid
Kepercayaan (X2)	X3.1	0,566	0,164	0,000	Valid
	X3.2	0,600	0,164	0,000	Valid
	X3.3	0,603	0,164	0,000	Valid
	X3.4	0,650	0,164	0,000	Valid
	X3.5	0,589	0,164	0,000	Valid
	X3.6	0,662	0,164	0,000	Valid
	X3.7	0,689	0,164	0,000	Valid
	X3.8	0,727	0,164	0,000	Valid
	X3.9	0,695	0,164	0,000	Valid
	X3.10	0,688	0,164	0,000	Valid
Fungsi Perbankan (X3)	X3.1	0,582	0,164	0,000	Valid
	X3.2	0,577	0,164	0,000	Valid
	X3.3	0,648	0,164	0,000	Valid
	X3.4	0,685	0,164	0,000	Valid
	X3.5	0,663	0,164	0,000	Valid
	X3.6	0,662	0,164	0,000	Valid
	X3.7	0,673	0,164	0,000	Valid
	X3.8	0,772	0,164	0,000	Valid
	X3.9	0,714	0,164	0,000	Valid
	X3.10	0,625	0,164	0,000	Valid
	X3.11	0,561	0,164	0,000	Valid
	X3.12	0,591	0,164	0,000	Valid
Minat (Y)	Y1	0,733	0,164	0,000	Valid
	Y2	0,676	0,164	0,000	Valid
	Y3	0,711	0,164	0,000	Valid
	Y4	0,685	0,164	0,000	Valid
	Y5	0,702	0,164	0,000	Valid
	Y6	0,738	0,164	0,000	Valid
	Y7	0,710	0,164	0,000	Valid
	Y8	0,665	0,164	0,000	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan masing-masing variabel yang telah disebarkan pada kuesioner penelitian dinyatakan valid. Hal ini diketahui sebab semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,164). Artinya kuesioner yang telah disebarkan mampu untuk mengukur variabel yang

ada pada penelitian ini yaitu pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2), fungsi perbankan (X3), dan minat (Y).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019, p. 203).

Pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan melalui SPSS yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika koefisien *Cronbach Alpha* dari instrumen tersebut $> 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Ghozali, 2018, p. 45).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Pengaruh Sosial (X1)	0,858	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,844	Reliabel
Fungsi Perbankan (X3)	0,873	Reliabel
Minat (Y)	0,853	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan pada Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel berdasarkan uji reliabilitas. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel penelitian lebih besar

dari 0,70. Hal ini berarti kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini telah lulus uji reliabilitas.

4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam variabel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik, pendekatan *kolmogrov-semirnov* (Ghozali, 2018, p. 161).

Tabel 4. 13
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.70
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan di atas menunjukkan Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2018, p.107) uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah

dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan menggunakan *Variabel Inflation Factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengaruh Sosial (X1)	0.554	1.807	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepercayaan (X2)	0.487	2.052	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Fungsi Perbankan (X3)	0.424	2.356	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 5.14 terlihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel diantara 1 hingga 10, maka dilihat dari hasil nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model terbaik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji glejser, jika nilai *absolut residual* dipengaruhi oleh variabel bebas (nilai signifikansi $< 0,05$) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *absolut*

residual tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (nilai signifikansi $> 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengaruh Sosial (X1)	0.681	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Kepercayaan (X2)	0.053	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Fungsi Perbankan (X3)	0.365	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan hasil uji Glesjer pada Tabel 4.15 terlihat nilai signifikansi pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2) dan fungsi perbankan (X3) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018, p. 167), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan nilai *sig deviation from linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai *sig deviation from linearity* lebih dari 0,05.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Linearitas

Variabel Independen (Y)	Variabel Dependen (X)	<i>Sig. Deviation From Linearity</i>	Keterangan
-------------------------	-----------------------	--------------------------------------	------------

Minat (Y)	Pengaruh Sosial (X1)	0.519	Linear
	Kepercayaan (X2)	0.066	Linear
	Fungsi Perbankan (X3)	0.125	Linear

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.16 diperoleh *nilai sig. deviaton from linearity* dari pengaruh sosial (X1) yaitu sebesar 0,519, kepercayaan (X2) sebesar 0,066 dan fungsi perbankan (X3) yaitu sebesar 0,125. Hal ini berarti bahwa *nilai sig. deviation form linearity* dari ketiga variabel bebas lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan terhadap minat.

5. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dikembangkan untuk mengestimasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen Sugiyono (2019, p. 307).

Tabel 4. 17
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Y	Variabel X	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	T _{Tabel}	Ket.
Minat (Y)	Pengaruh sosial (X1)	0,574	8,487	0,000	1,984	Signifikan
	Kepercayaan (X2)	0,082	1,055	0,294	1,984	Tidak Signifikan
	Fungsi Perbankan (X3)	0,066	0,988	0,325	1,984	Tidak Signifikan
Konstanta = 2,915 R = 0,808			F _{hitung} = 60,018			

RSquare = 0,652 Adjusted RSquare = 0,641 Error = 2,782	Sig F = 0,000
--	---------------

Berikut model fungsi regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,915 + 0,574 + 0,082 + 0,066 + 2,782$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = (2,915) artinya jika variabel pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka variabel tersebut akan tetap konstan atau sama sebesar 2,915.
2. Koefisien regresi pengaruh sosial (X1) sebesar 0,574 menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial positif, yang berarti terdapat hubungan satu arah antara pengaruh sosial (X1) dengan Minat (Y). Hal ini menjelaskan bahwa ketika pengaruh sosial (X1) meningkat, Minat (Y) juga meningkat, dan sebaliknya, ketika pengaruh sosial (X1) menurun, minat (Y) juga menurun.
3. Koefisien regresi kepercayaan (X2) sebesar 0,082 menunjukan bahwa variabel kepercayaan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan satu arah antara kepercayaan (X2) dengan minat (Y). Hal ini menjelaskan bahwa ketika kepercayaan (X2) meningkat minat (Y) juga meningkat, dan sebaliknya, ketika kepercayaan (X2) menurun minat (Y) juga menurun.

4. Koefisien regresi fungsi perbankan (X3) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa variabel fungsi perbankan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan satu arah antara fungsi perbankan (X3) dengan minat (Y). Hal ini menjelaskan bahwa ketika fungsi perbankan (X3) meningkat minat (Y) juga meningkat, dan sebaliknya, ketika kepercayaan (X2) menurun minat (Y) juga menurun.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas atau independen (pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan) dalam mempengaruhi variabel dependen (minat). Tabel 4.18 berikut menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,808	0,652	0,641	1,805

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.18 tentang uji koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,808 merupakan koefisien korelasi yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2), dan fungsi perbankan (X3) dengan variabel minat (Y). Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungannya sangat kuat, berkisar antara 0,800 hingga 1,000. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4. 19
Tabulasi Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

2. Nilai adjusted R-square koefisien determinasi sebesar 0,641 atau 64,1% yang berarti bahwa variabel pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2), dan fungsi perbankan (X3) dapat mempengaruhi minat (Y) sebesar 64,1%. Sisanya sebesar 35,9% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Glock dan Rodney Stark (1965), salah satu faktor terbesar yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan layanan bank syariah yaitu religiusitas mencerminkan tingkat keyakinan dan pengamalan ajaran agama seseorang. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kecenderungannya memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018, p. 98) uji F (simultan) pada dasarnya menunjukkan secara serentak atau bersama-sama apakah masing-masing variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Pentingnya pengujian secara simultan ini dapat meningkatkan validitas penelitian karena peneliti dapat memastikan bahwa pengaruh yang diamati antara dua variabel tidak terjadi karena kebetulan atau faktor lain yang tidak terkendali/.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 20
Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
60,018	2,698	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $60,018 > F \text{ Tabel } 2,698$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti data atau model dikatakan dapat digunakan. Nilai signifikansi F sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai alpha (α) pada penelitian ini, sehingga H4 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2), dan fungsi perbankan secara simultan berpengaruh terhadap minat (Y). Oleh karena itu, H4 dari penelitian ini yaitu. “Diduga Pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung.” dapat diterima.

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018, p. 179) pengujian uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen, apakah variabel pengaruh sosial (X1), kepercayaan (X2),

dan fungsi perbankan (X3) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan secara parsial terhadap variabel minat (Y).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak karena koefisien regresi tidak signifikan, sehingga mengandung arti bahwa secara parsial variabel bebas atau independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan, sehingga mengandung arti bahwa secara parsial variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 4. 21
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Pengaruh sosial (X1)	8,487	1,984	0,000	Signifikan
Kepercayaan (X2)	1,055	1,984	0,294	Tidak Signifikan
Fungsi Perbankan (X3)	0,988	1,984	0,325	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2026).

Berdasarkan penjelasan Tabel 4.21 di atas, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh sosial (X1) terhadap minat (Y).

Berdasarkan hasil uji t pengaruh pengaruh sosial (X1) terhadap minat (Y), terlihat nilai t_{hitung} sebesar 8,487 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05. Artinya secara

parsial variabel pengaruh sosial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat (Y) pada responden penelitian ini. Sehingga dengan demikian H1 dalam penelitian ini “Diduga pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat pada responden Penelitian ini” diterima.

2. Hasil uji-t pengaruh kepercayaan (X2) terhadap minat (Y).

Berdasarkan hasil uji t pengaruh kepercayaan (X2) terhadap minat (Y), terlihat nilai t_{hitung} 1,055 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,294 yang lebih dari 0,05. Artinya secara parsial variabel kepercayaan (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat (Y) pada responden penelitian ini. Sehingga dengan demikian H2 dalam penelitian ini “Diduga Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung.” ditolak.

3. Hasil uji-t pengaruh fungsi perbankan (X3) terhadap minat (Y).

Berdasarkan hasil uji t pengaruh fungsi perbankan (X3) terhadap minat (Y), terlihat nilai t_{hitung} 0,988 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,325 yang lebih dari 0,05. Artinya secara parsial variabel fungsi perbankan (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat (Y) pada responden penelitian ini. Sehingga dengan demikian H3 dalam penelitian ini “Diduga Fungsi Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung.” ditolak.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Sosial, Kepercayaan, dan Fungsi Perbankan terhadap Minat

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 60,018 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,698 ($60,018 > 2,698$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor, yaitu pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu mendorong munculnya minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Pengaruh sosial berperan dalam membentuk minat masyarakat melalui interaksi dengan keluarga, teman, rekan kerja, maupun lingkungan sosial. Dukungan dan rekomendasi dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap penggunaan layanan bank syariah. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang

dikemukakan oleh Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016) yang menyatakan bahwa faktor sosial merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku dan keputusan konsumen dalam memilih suatu produk atau jasa.

Selain itu, kepercayaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat. Kepercayaan mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa Bank Syariah Indonesia mampu memberikan layanan yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan layanan yang ditawarkan. Menurut Morgan dan Hunt (1994), kepercayaan merupakan elemen fundamental dalam membangun hubungan jangka panjang antara penyedia jasa dan konsumen.

Selanjutnya, fungsi perbankan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat masyarakat. Fungsi perbankan yang mampu memberikan kemudahan transaksi, keamanan penyimpanan dana, fasilitas pembayaran, pembiayaan, serta layanan digital yang memadai akan meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk menggunakan layanan bank syariah. Semakin baik fungsi dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih dan menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh berbagai

faktor, termasuk norma subjektif yang berkaitan dengan pengaruh sosial serta keyakinan individu terhadap manfaat dan hasil yang diperoleh dari suatu perilaku. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan secara bersama-sama membentuk keyakinan positif masyarakat terhadap layanan Bank Syariah Indonesia sehingga mendorong munculnya minat untuk menggunakan layanan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh sosial, kepercayaan, dan fungsi perbankan merupakan faktor-faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Tabalong untuk menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung. Oleh karena itu, pihak bank perlu terus meningkatkan kualitas layanan, menjaga kepercayaan nasabah, serta memperkuat promosi melalui lingkungan sosial masyarakat agar minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah semakin meningkat. minat.

b. Pengaruh sosial terhadap Minat

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,487 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984 ($8,487 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung dapat diterima.

c. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,055 yang lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,984 ($1,055 < 1,984$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,05 ($0,294 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung ditolak.

d. Pengaruh Fungsi Perbankan terhadap Minat

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,988 yang lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,984 ($0,988 < 1,984$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,325 yang lebih besar dari 0,05 ($0,325 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel fungsi perbankan (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa fungsi perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Tabalong dalam menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia KC Tanjung ditolak.